UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor:949/K/LOD/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom

NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Salsabilah Putri Mukti

NBI : 1122200011

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Juni 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

skripsi salsabilah p

by salsabilah putri

Submission date: 15-Jun-2026 11:59PM (UTC+0700)
Submission ID: 2983850516
File name: bab_145_sabil_1.docx (189.83K)
Word count: 9666
Character count: 65493

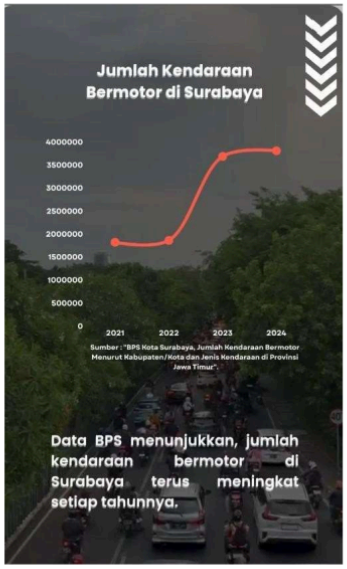
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan salah satu bidang industri yang memberikan peran serta yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di kota-kota besar seperti Surabaya, kendaraan roda empat yaitu mobil telah menjadi kebutuhan primer bagi khalayak guna mempermudah aksesibilitas dan produktivitas sehari-hari. Peningkatan taraf hidup dan kemudahan akses pembiayaan menjadi faktor utama yang mendorong terus meningkatnya jumlah kepemilikan mobil di wilayah ini. Data pertumbuhan kendaraan di Surabaya menunjukkan tren positif selama empat tahun kebelakang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), estimasi jumlah kepemilikan kendaraan bermotor di Surabaya adalah sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Jumlah Kepemilikan Kendaraan Bermotor di Surabaya

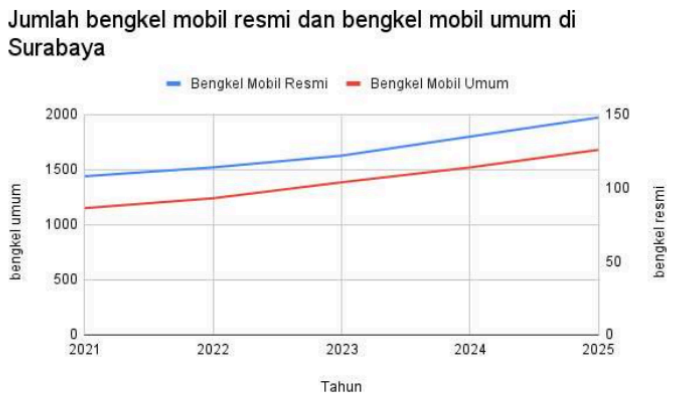


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2026

Peningkatan jumlah kendaraan yang konsisten setiap tahunnya secara langsung menciptakan kebutuhan yang besar akan layanan purna jual *(aftersales),* khususnya perawatan rutin dan perbaikan teknis. Sebuah kendaraan memerlukan pemeliharaan berkala guna menjaga performa mesin, keamanan serta kenyamanan saat digunakan. Kondisi ini menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan bagi para pengusaha untuk mendirikan bengkel mobil umum.

Tercermin pada peningkatan jumlah unit usaha di sektor jasa otomotif di Kota Surabaya. Berdasarkan data kompilasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Industri Otomotif berikut adalah estimasi jumlah unit bengkel di Surabaya :

Gambar 1. 2 Jumlah Unit Bengkel di Surabaya



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Industri Otomotif

Data statistik selama kurun waktu 2021 hingga 2025 mengonfirmasi bahwa titik layanan bengkel, baik pada kategori bengkel resmi maupun bengkel umum, terus bertambah secara konsisten guna mengakomodasi populasi kendaraan yang semakin banyak. Tercatat bahwa pertumbuhan bengkel mobil umum menunjukkan angka yang lebih masif secara kuantitas dibandingkan bengkel resmi, yang menandakan tingginya minat pelaku usaha untuk masuk ke dalam industri otomotif.

Namun, pertumbuhan jumlah penyedia jasa yang searah dengan peningkatan jumlah kendaraan ini secara otomatis menciptakan peta persaingan yang lebih kompleks dan ketat, terutama dengan

adanya bengkel resmi *(authorized workshop)* milik Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM). Bengkel resmi seringkali dianggap memiliki keunggulan dalam hal standarisasi peralatan, keaslian suku cadang dan kepercayaan konsumen. Hal ini menuntut bengkel mobil umum untuk memiliki strategi penjualan dan layanan yang lebih kompetitif agar dapat menarik minat pemilik kendaraan roda empat. Pertumbuhan pesat sebuah industri otomotif seringkali didorong oleh kemampuannya dalam memberikan penjualan secara kredit dalam layanan servis maupun pembelian suku cadang. Mengingat biaya perawatan besar atau perbaikan berat seringkali memerlukan dana yang tidak sedikit, strategi penjualan kredit menjadi solusi finansial bagi pemilik mobil yang ingin melakukan perawatan tanpa harus mengganggu arus kas pribadi mereka secara mendadak. Penerapan strategi penjualan kredit ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan volume penjualan, tetapi juga membangun loyalitas konsumen ditengah persaingan industri otomotif yang semakin kompetitif di Kota Surabaya.

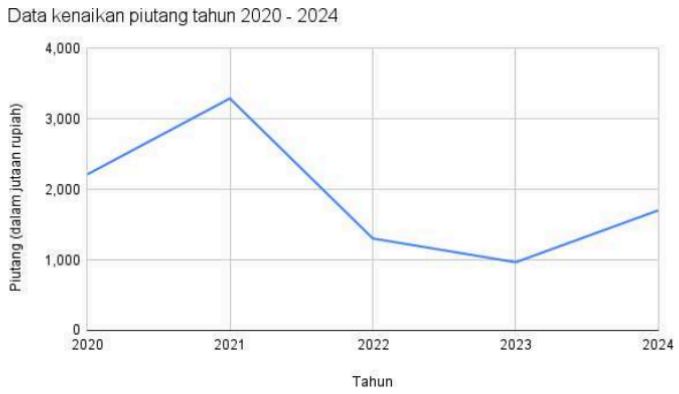
Transaksi kredit merupakan pesanan konsumen yang sudah diselesaikan melalui pendistribusian produk atau layanan sehingga menyebabkan perusahaan dalam periode spesifik mempunyai tagihan terhadap konsumen (Mulyadi, 2016:162). Menurut (Pratiwi, 2012) aktivitas penjualan kredit dilakukan dengan mengirimkan produk sesuai permintaan, dimana perusahaan kemudian memegang hak tagih atas pembelian tersebut untuk durasi waktu yang ditetapkan (Budiman et al, 2020). Penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan secara inheren akan meningkatkan volume transaksi non-tunai dan berimplikasi langsung pada peningkatan signifikan saldo piutang perusahaan sebagai bagian dari aset lancar. Lonjakan aktivitas pemberian kredit ini menjadi kebutuhan krusial akan pengelolaan piutang yang baik dan benar. Tanpa manajemen piutang yang efektif, tujuan perusahaan, baik dalam kurun waktu deat maupun masa mendatang, mustahil dapat direalisasikan (Christabel & Dewanti, 2025).

Implementasi kebijakan penjualan kredit ini membawa dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, secara otomatis bertransformasi menjadi piutang usaha bagi perusahaan. Piutang adalah praktik umum bagi perusahaan untuk menyediakan keringanan-keringanan kepada pihak pembeli saat melangsungkan transaksi penjualan. Keringanan-keringanan yang disajikan umumnya berupa pemberian izin bagi para konsumen tersebut untuk melunasi di waktu mendatang atas transaksi produk atau layanan yang telah dilaksanakan (Soemarso, 2004:338). Piutang dalam bidang akuntansi mencakup seluruh hak maupun tuntutan perusahaan untuk memperoleh sejumlah

uang tunai di waktu mendatang sebagai konsekuensi dari peristiwa pada waktu sebelumnya (Supriyono & Suparwoto, 1986:71). Piutang merupakan sebuah aset, berbentuk tagihan yang umumnya muncul akibat adanya transaksi penjualan secara kredit (Sigit, 1976:92).

Berikut data piutang perusahaan secara umum :

Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Piutang Perusahaan Secara Umum



Sumber : laporan keuangan Asuransi BUMIDA 2024

Peningkatan volume piutang memiliki keterkaitan fundamental dengan rasio likuiditas yang berperan sebagai indikator utama dalam mengukur kesehatan keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Perubahan penjualan menjadi piutang menempatkan perusahaan pada posisi yang rentan terhadap ketidakpastian pelunasan, sehingga timbulnya risiko piutang menjadi aspek yang tidak terelakkan dalam siklus operasi perusahaan. Risiko kredit merupakan kegagalan pelunasan pinjaman yang disalurkan kepada pelanggan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk memenuhi keinginan pelanggan, perusahaan wajib melaksanakan evaluasi risiko kredit pelanggan. Kriteria utama yang wajib dipenuhi oleh setiap entitas bisnis untuk memperoleh kredit adalah dengan meninjau 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) (Riyanto, 1995:88). Selain itu ada juga analisis 7P kredit guna menilai kelayakan kredit dari calon pelanggan yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection* (Kasmir, 2012:95). Salah satu teknik evaluasi kebijakan pengelolaan piutang adalah dengan menetapkan umur piutang. Target dari

teknik ini adalah guna mengelompokkan piutang berdasarkan umur atau durasi waktu piutang tersebut. Melalui dipahaminya umur piutang maka dapat diketahui: (1) kewajiban mana yang sudah mendekati masa jatuh tempo dan wajib ditagih; (2) kewajiban yang sudah melewati batas waktu jatuh tempo serta mesti dihapuskan sebab tidak mampu ditagih (Indriyo & Basri, 2002:92).

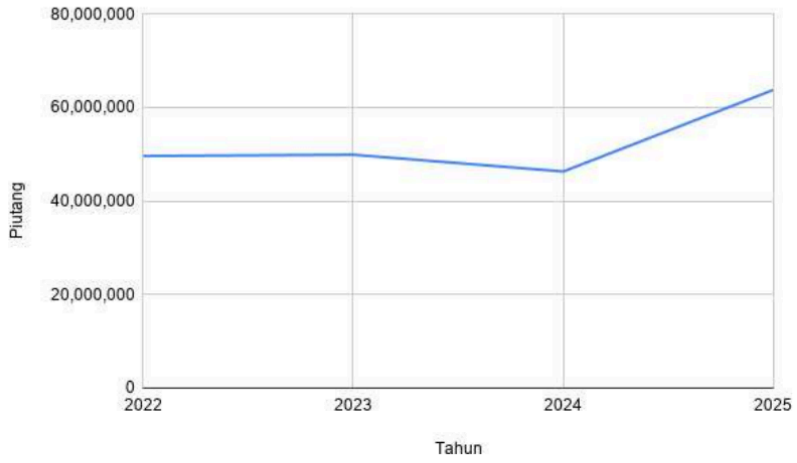
Piutang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang timbul dari setiap penjualan kredit, dievaluasi efektivitasnya menggunakan rasio tingkat perputaran piutang. Rasio ini berfungsi mengukur kecepatan perubahan piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang yang tinggi sangat menguntungkan karena mencerminkan piutang dapat ditagih dan dialihkan menjadi kas lebih cepat. Ketersediaan kas yang lebih cepat memungkinkan dana dialokasikan kembali untuk operasional perusahaan, meminimalkan risiko piutang tak tertagih, dan mengkategorikan perusahaan sebagai likuid karena memiliki arus kas yang sehat. Secara berlawanan, tingkat perputaran piutang yang rendah menjadi indikasi masalah, dimana piutang menumpuk dan terlalu lama tertahan, menyebabkan kelebihan piutang dan menghambat masuknya kas. Akibatnya, perusahaan dapat jatuh ke dalam kondisi illikuid, yaitu kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gitosudarmo, 2002; Sari & Priyawan, 2023).

Perusahaan dikategorikan dalam kondisi likuid atau sehat apabila memiliki kapabilitas yang memadai untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Sebaliknya, fenomena penumpukan piutang yang tidak terkelola dengan baik dapat menjebak perusahaan dalam kondisi illikuid, yakni sebuah fase dimana perusahaan mengalami hambatan dalam melunasi hutang jangka pendek akibat ketidakseimbangan arus kas atau gangguan pada struktur modal kerja. Ketidakefektifan dalam konversi piutang menjadi kas tidak hanya memicu defisit likuiditas, tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas operasional secara menyeluruh (Hery, 2015; Setyobudi, 2025)

Sebagai perusahaan yang beroperasi di industri otomotif dengan fokus pada layanan bengkel mobil, PT. Newfast Otomotif Indonesia menghadapi tantangan kompetisi pasar yang menuntut adanya inovasi dalam strategi penjualan. Salah satu kebijakan strategi yang diimplementasikan perusahaan untuk menaikkan volume penjualan dan memperkuat loyalitas konsumen adalah melalui penerapan sistem penjualan kredit. Kebijakan pemberian kredit ini berfungsi sebagai instrumen untuk memperluas pangsa pasar dan memberikan fleksibilitas finansial bagi pelanggan yang diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekspansi perusahaan.

Namun, kebijakan penjualan kredit secara inheren membawa risiko finansial yang signifikan, terutama terkait dengan potensi munculnya piutang tak tertagih *(bad debt)*. Risiko ini muncul apabila terdapat ketidakmampuan pelanggan dalam melunasi kewajibannya sesuai dengan tengat waktu yang sudah disepakati. Ketika perusahaan menghadapi fenomena piutang macet atau keterlambatan dalam proses penagihan, siklus konversi kas perusahaan akan mengalami gangguan berupa terhambatnya konversi piutang menjadi kas yang mengakibatkan perputaran modal kerja menjadi tidak optimal sehingga menekan tingkat likuiditas perusahaan.

Gambar 1. 4 Grafik Pertumbuhan Piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia



Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia olahan data peneliti 2025

Pada gambar 1.4 dapat diketahui bahwa saldo piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia mengalami fluktuasi yang dinamis selama periode 2022 hingga 2025. Peningkatan yang patut diperhatikan terjadi pada tahun 2025, di mana piutang melonjak lebih tinggi. Fenomena peningkatan piutang ini mengindikasikan adanya ekspansi penjualan kredit yang besar atau adanya hambatan dalam proses kolektibilitas piutang pada tahun 2025. Meskipun sempat mengalami penurunan yang efektif di tahun 2024, tren piutang kembali merangkak naik pada tahun 2025. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen piutang perusahaan perlu dievaluasi lebih lanjut untuk

menjaga stabilitas arus kas. Lambatnya perputaran piutang ini memiliki dampak serius pada kesehatan finansial PT. Newfast Otomotif Indonesia, khususnya pada aspek likuiditas. Likuiditas perusahaan, yang diukur oleh kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, terancam menurun karena sebagian modal kerja perusahaan tertahan dalam piutang yang belum tertagih. Konsekuensinya, arus kas menjadi tersendat dan PT. Newfast Otomotif Indonesia berisiko jatuh ke dalam kondisi illikuid, meskipun secara keseluruhan volume penjualannya mungkin tampak tinggi.

Maka dari itu, studi kasus ini akan menganalisis secara mendalam efektivitas kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang berlaku. Analisis akan berfokus pada evaluasi rasio-rasio utama yaitu Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*), guna mengidentifikasi secara tepat titik lemah yang ada. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah merumuskan rekomendasi strategis Pengelolaan Piutang yang mampu meminimalkan risiko piutang macet, mempercepat perputaran kas dan secara efektif meningkatkan likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan meneliti dengan judul "Analisis Pengelolaan Piutang untuk Meningkatkan Likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia"

1.2. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian yang melatar belakangi kondisi tersebut maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengelolaan piutang dapat meningkatkan likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia?"

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk menganalisis pengelolaan piutang dapat meningkatkan likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia."

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas, manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berperan serta terhadap pemekaran ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya dalam pengelolaan piutang, sekaligus

menjadi bahan referensi literatur bagi akademisi, mahasiswa, maupun pihak utama yang sedang melakukan penelitian dengan topik serupa.

b. Manfaat praktis

Hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan strategis dan praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh manajemen PT. Newfast Otomotif Indonesia. Analisis mendalam mengenai pengelolaan piutang diharapkan menjadi bahan pertimbangan utama bagi perusahaan. Dengan mengadopsi rekomendasi yang diusulkan, perusahaan akan mampu bekerja lebih efektif dalam mengelola modal kerjanya. Peningkatan efektivitas ini sangat krusial, karena akan mendukung upaya pencapaian seluruh sasaran, mulai dari tujuan jangka pendek seperti peningkatan likuiditas dan penagihan kas yang cepat, hingga tujuan jangka panjang seperti ekspansi pasar dan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

1.5. Sistematika Penelitian

Dalam mengetahui setiap bagian penyusun yang diteliti oleh peneliti, maka dapat dijelaskan sistematika pembahasan yang diuraikan berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**, Bab ini memuat paragraf pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : **KAJIAN PUSTAKA**, Bab ini memuat paragraf yang menguraikan penelitian terdahulu, berbagai teori pendukung penelitian yang disebut sebagai landasan teori, serta kerangka pemikiran utama.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, sumber data yang digunakan, dan cara pengumpulan data.

BAB IV : **PENYAJIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN**, Bab ini menguraikan mengenai penyajian hasil analisis dan pengolahan data.

BAB V : **PENUTUP**, Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan serta rekomendasi yang ditujukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK, PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek

4.1.1. Profil Perusahaan

PT. Newfast Otomotif Indonesia atau sering dikenal sebagai bengkel mobil Newfast merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang jasa pelayanan otomotif, khususnya perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor. Perusahaan ini berdedikasi untuk memberikan solusi teknis yang komprehensif bagi pemilik kendaraan melalui integrasi layanan mekanis yang profesional dan manajemen yang adaptif. Saat ini, PT Newfast Otomotif Indonesia berpusat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 185, sebuah lokasi strategis yang menjadi titik sentral operasional perusahaan setelah melalui berbagai fase transformasi manajerial dan struktural.

4.1.2. Sejarah Singkat Perusahaan

Bengkel Newfast pertama kali berdiri pada tahun 2003 oleh Bapak Andre Santoso. Pada awal berdirinya, bengkel ini beroperasi di lokasi yang cukup representatif, yakni di Jl. Arif Rahman Hakim No. 22. Selama hampir satu dekade, di bawah kepemimpinan Bapak Andre Santoso, bengkel ini meletakkan fondasi kepercayaan pelanggan melalui kualitas pengerjaan yang konsisten, sehingga mampu bertahan di tengah persaingan industri otomotif lokal yang mulai tumbuh.

Tahun 2011 menjadi titik balik struktural bagi Bengkel Newfast. Wafatnya Bapak Andre Santoso menyebabkan terjadinya peralihan kepemilikan dan manajerial kepada sang adik, Bapak Anton Santoso. Di bawah kepemimpinan Bapak Anton Santoso, perusahaan mengalami akselerasi pertumbuhan yang signifikan. Strategi pemasaran yang efektif dan peningkatan kualitas layanan berdampak pada lonjakan angka penjualan dan volume pelanggan. Puncaknya, pada tahun 2020, Bapak Anton Santoso melakukan langkah ekspansi dengan membuka cabang kedua yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 185. Pembukaan cabang ini bertujuan untuk mengakomodasi tingginya permintaan pasar yang tidak lagi tertampung oleh kapasitas lokasi pertama.

Dampak pandemi COVID-19 yang menimpa mulai memengaruhi stabilitas finansial perusahaan pada tahun 2022. Terjadinya kesulitan arus kas (*cash flow*) dan beban operasional yang tinggi membuat Bapak Anton Santoso mulai mengalami kendala dalam

pengelolaan bisnis. Guna menyelamatkan keberlangsungan usaha, perusahaan membuka peluang investasi bagi pihak eksternal. Bapak Prasetyo Hadi Susanto kemudian masuk sebagai investor melalui skema penanaman saham. Namun, seiring berjalannya waktu, kendala biaya operasional yang dialami Bapak Anton Santoso semakin mendalam, sehingga terjadi pergeseran struktur kekuasaan. Kepemilikan dan kendali operasional secara penuh akhirnya beralih kepada Bapak Prasetyo Hadi Susanto selaku pemegang saham tertinggi saat itu.

Di bawah manajemen Bapak Prasetyo Hadi Susanto, dilakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas lokasi. Mengingat jarak antara lokasi pertama (No. 22) dan lokasi kedua (No. 185) yang relatif berdekatan, maka pada tahun 2023 diputuskan untuk melakukan merger lokasi. Kebijakan efisiensi ini menyatukan seluruh kegiatan operasional ke satu titik sentral di Jl. Arif Rahman Hakim No. 185. Langkah strategis terakhir dilakukan pada tahun yang sama melalui formalisasi usaha. Bengkel Newfast secara resmi bertransformasi dari usaha perseorangan menjadi entitas hukum berbentuk PT. Newfast Otomotif Indonesia. Transformasi ini menandai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara lebih profesional, akuntabel, dan siap bersaing dalam skala industri yang lebih luas. Bengekl Newfast menginternalisasi prinsip nilai "KITA" sebagai landasan budaya kerja, yang merupakan akronim dari :

K : Kerja sama.

I : Integritas.

T : Terampil.

A : Antusias.

Bengkel Newfast menetapkan sepuluh parameter utama sebagai alasan fundamental bagi pelanggan dalam memilih jasa mereka :

1. Kualitas Servis : mengedepankan ketepatan dan kepercayaan menjadi prioritas bagi perusahaan dalam melayani setiap pelanggan
2. Mekanik handal : peranan mekanik sangat penting dalam merawat dan memperbaiki kendaraan. Dengan mekanik yang handal setiap bidangnya, membuat bengkel Newfast mampu merawat dan memperbaiki kendaraan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh pelanggan.

3. Peralatan lengkap : dilengkapi dengan alat-alat yang mengedepankan teknologi agar bisa menata dan memperbaiki kendaraan dengan cepat, tepat, dan akurat.
4. Kualitas suku cadang : menjamin keamanan dan kenyamanan melalui penggunaan produk berkualitas, sehingga kendaraan aman dan nyaman saat digunakan.
5. Pengecekan gratis : memberikan layanan inspeksi kondisi kendaraan tanpa biaya tambahan, sehingga pelanggan dapat mengetahui kondisi mobil sebelum dilakukan perawatan atau perbaikan.
6. Jaminan garansi : memberikan proteksi hasil pengerjaan selama 1 bulan.
7. Layanan antar - jemput : memudahkan pelanggan melalui fasilitas penjemputan kendaraan gratis.
8. Rekam data terintegrasi : menyimpan riwayat servis kendaraan pelanggan dengan baik.
9. Fasilitas ruang tunggu : menyediakan ruang tunggu nyaman yang dilengkapi Sofa, TV, WiFi, serta cemilan dan minuman.
10. Kebersihan area kerja : mengutamakan kebersihan di setiap sudut area kerja bengkel, sehingga pelanggan merasa nyaman dan tenang ketika melakukan perawatan maupun perawatan mobil.

Dalam komunikasi pemasarannya, bengkel Newfast menekankan pentingnya perawatan kendaraan secara rutin guna memastikan kinerja mesin tetap optimal, menghemat konsumsi bahan bakar, menghindari kerusakan mendadak, serta menjaga nilai jual kembali kendaraan tetap tinggi.

Gambar 4.1 logo PT. Newfast Otomotif Indonesia



Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

4.1.3. Visi Misi Perusahaan

Dalam melaksanakan operasional bisnisnya, Bengkel Newfast dipandu oleh visi dan misi yang jelas untuk menjamin keberlangsungan dan kualitas layanan:

Visi : Menjadi bengkel mobil pilihan utama keluarga dalam merawat dan memperbaiki kendaraan.

Misi :

- Memberikan pelayanan terbaik kepada mitra dan pelanggan.
- Membentuk tim kerja yang memiliki keahlian tinggi, terpercaya, dan penuh tanggung jawab.
- Melakukan inovasi berkelanjutan serta melengkapi fasilitas bengkel agar tetap relevan dengan kemajuan teknologi otomotif terkini.

4.1.4. Deskripsi Layanan

Dalam perkembangan operasional terbarunya, bengkel Newfast menerapkan strategi sentralisasi pelayanan yang berfokus pada efisiensi dan integrasi seluruh unit bisnis ke dalam satu titik operasional utama. Strategi ini bermaksud untuk menyajikan kemudahan bagi konsumen dalam mengakses seluruh spektrum layanan otomotif tanpa harus berpindah lokasi. Melalui penggabungan seluruh unit bisnis ke dalam satu titik operasional utama, bengkel Newfast kini menyediakan ekosistem pelayanan yang menyeluruh (*one-stop solution*), yang meliputi:

1. Layanan pemeliharaan dan perbaikan berat (*Heavy & light repair*) : fokus utama pada aspek mekanis kendaraan yang mencakup pengerjaan turun mesin (*Overhoul*), perbaikan sistem kelistrikan (*Electricity*), hingga penanganan komponen kaki-kaki mobil (*Understeel*).
2. Layanan spesialisasi presisi (*Spooring & balancing*) : layanan teknis untuk menyeimbangkan kemudi dan akselerasi, meluruskan posisi kendaraan, serta

memastikan keawetan komponen kaki-kaki dan ban agar berkendara tetap stabil dan aman.

3. Perawatan sistem pendingin (*Fresh service AC*) : prosedur perawatan yang menjamin sirkulasi udara di dalam kabin tetap sehat, mencegah korosi pada komponen AC, serta menghindari kerusakan mendadak pada sistem pendingin.

4. Optimalisasi sistem pelumasan (*Flushing oil*) : layanan pengosongan oli lama untuk membersihkan kerak oli dan lumpur secara maksimal, sehingga kinerja pelumasan mesin kembali optimal, serta penggantian berbagai jenis oli lainnya seperti oli transmisi manual/matic, dan gardan menggunakan produk *import* berkualitas.

5. Pemeliharaan rutin (*Tune up*) : prosedur pemeliharaan yang bertujuan untuk mengembalikan performa mesin pada kondisi optimal sesuai dengan standar spesifikasi pabrikan. Fokus utama dari layanan ini adalah pembersihan dan pengaturan ulang komponen-komponen vital di ruang bakar serta sistem penunjang mesin yang sering mengalami penurunan kinerja akibat penggunaan rutin.

6. Sistem keamanan kendaraan (Service rem 4 Roda) : pengecekan dan perawatan menyeluruh pada sistem pengereman untuk mencegah risiko kecelakaan akibat rem blong atau malfungsi lainnya.

7. Layanan estetika (Audio & lampu) : layanan sistem audio (*In-car entertainment*) difokuskan pada peningkatan kualitas akustik di dalam kabin melalui instalasi perangkat seperti *head unit*, *subwoofer*, dan *amplifier* yang presisi guna menciptakan pengalaman berkendara yang lebih menyenangkan. Layanan ini didukung oleh peningkatan sistem pencahayaan (*Automotive lighting*) yang menggunakan teknologi LED atau HID pada lampu utama dan lampu kabut untuk memberikan intensitas cahaya yang lebih baik.

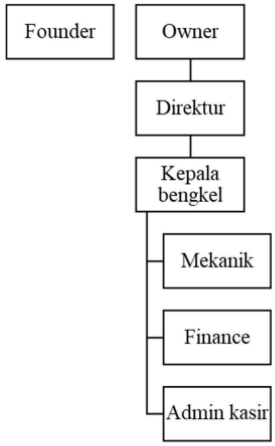
8. Perawatan *eksterior* dan *interior body* kendaraan (*Car care & detailing*) :selain aspek mekanis, bengkel Newfast juga mengintegrasikan perawatan *eksterior* dan *interior body* kendaraan yang meliputi:

    a. *Car Wash* (Cuci, vakum & wax premium).

b. *Full* salon & *detailing.*
c. Nano diamond coating 3 lapis untuk perlindungan cat jangka panjang.
d. Pembersihan jamur kaca kendaraan.

4.1.5. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

Berdasarkan data yang diperoleh, struktur organisasi pada PT. Newfast Otomotif Indonesia ini menerapkan model struktur organisasi lini (*line organization structure*), di mana otoritas tertinggi mengalir secara vertikal dari tingkat atas hingga ke tingkat operasional di bawahnya.

Secara garis besar, hubungan struktural dan pembagian kerja (*division of labor*) di dalam organisasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Founder* bertindak sebagai pendiri awal usaha yang meletakkan landasan visi, misi, serta konsep dasar bisnis. Dalam struktur ini, posisi *founder* berdiri secara mandiri di samping struktur hierarki utama, yang mengindikasikan peran strategis atau historis tanpa keterlibatan langsung dalam garis komando harian.

b. *Owner* bertindak sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur komando yang memiliki kepemilikan penuh atas aset perusahaan. *Owner* bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis jangka panjang dan penyediaan modal usaha.
c. Direktur berada tepat di bawah *owner* dan menerima delegasi wewenang langsung untuk memimpin jalannya perusahaan. Direktur berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan strategis pemilik dan implementasi operasional di lapangan, serta bertanggung jawab penuh atas pengawasan kinerja seluruh lini usaha.
d. Kepala bengkel berperan sebagai manajer operasional yang memimpin aktivitas harian di lokasi kerja. Kepala bengkel menerima instruksi langsung dari direktur dan memiliki wewenang penuh dalam mengoordinasikan, mengawasi, serta mengevaluasi kinerja staf operasional di bawahnya guna memastikan efisiensi pelayanan teknis.
e. Mekanik berperan sebagai bagian pelaksana teknis yang berkewajiban pada proses penanganan, perawatan, dan perbaikan kendaraan pelanggan.
f. *Finance* berperan sebagai unit penunjang yang berfokus pada pengelolaan keuangan, penyusunan laporan laba rugi, serta penganggaran kebutuhan operasional bengkel.
g. Admin kasir berperan sebagai unit administratif *front-liner* yang menangani transaksi pembayaran langsung dari pelanggan serta melakukan pencatatan administrasi harian.

Melalui struktur organisasi tersebut, terlihat bahwa koordinasi horizontal terjadi secara sejajar antara Mekanik, *Finance*, dan Admin kasir di bawah supervisi satu komando oleh Kepala bengkel. Model ini menunjukkan rantai komando yang pendek, yang mendukung efisiensi pengambilan keputusan pada skala usaha kecil hingga menengah.

4.2. Penyajian Data

4.2.1. Kebijakan Pemberian Kredit

Dalam menjalankan operasional bisnisnya, PT. Newfast Otomotif Indonesia menerapkan prosedur pemberian kredit atau fasilitas pembayaran tempo yang terstruktur guna menyeimbangkan antara fleksibilitas layanan dan keamanan finansial perusahaan. Munculnya piutang pelanggan ini tidak terjadi begitu saja secara spontan, melainkan telah melalui proses seleksi dan negosiasi internal sejak awal kendaraan masuk ke bengkel. Sebelum pengerjaan perbaikan dimulai, pihak manajemen atau bagian administrasi akan terlebih dahulu melakukan pengecekan rekam jejak pembayaran pelanggan di dalam sistem

pembukuan digital mereka untuk memetakan profil risiko transaksi tersebut. Berdasarkan kebijakan internal yang diterapkan oleh pemilik perusahaan, fasilitas kelonggaran pembayaran ini secara garis besar dibagi menjadi dua jalur utama, yaitu mekanisme berbasis hubungan personal dan mekanisme berbasis ikatan profesional formal.

Pada jalur pertama yang menyasar kategori pelanggan perorangan atau pemilik mobil pribadi, pemberian kredit sangat bergantung pada aspek kedekatan emosional dan rekam jejak historis. Fasilitas jatuh tempo ini biasanya ditawarkan ketika kendaraan membutuhkan perbaikan besar dengan biaya menyentuh belasan juta rupiah atau sampai-sampai puluhan juta rupiah, yang mana pemilik bengkel memahami bahwa sebagian pelanggan memerlukan waktu untuk mengatur arus kas pribadi mereka. Kendati demikian, lampu hijau pembayaran tempo hanya akan diberikan apabila pelanggan tersebut merupakan konsumen setia yang sudah dikenal baik kredibilitasnya serta memiliki riwayat pembayaran yang sehat dalam sistem. Landasan utama dari pemberian kredit pada segmen ini adalah rasa saling percaya yang kuat, di mana pemilik bengkel memiliki keyakinan penuh bahwa pelanggan tersebut tidak akan menghindari tanggung jawab dan pasti kembali untuk melunasi sisa tagihannya saat melakukan perawatan kendaraan berikutnya.

Sementara itu, pada jalur kedua yang melibatkan kendaraan operasional perusahaan atau mitra bisnis, prosedur pemberian kredit dilakukan dengan pendekatan yang jauh lebih formal dan kontraktual. Hubungan kerja sama dengan instansi ini mengabaikan faktor subjektivitas emosional dan sepenuhnya bersandar pada dokumen hukum yang legal. Langkah ini diambil karena sistem keuangan perusahaan yang bersifat birokratis membutuhkan waktu tersendiri untuk memproses pencairan dana dari bagian keuangan ke pihak bengkel. Oleh karena itu, fasilitas cicilan ataupun sistem tempo bagi pelanggan perusahaan wajib dituangkan secara tertulis di atas kontrak kerja sama resmi yang secara gamblang mengatur aturan main pembayarannya. Melalui dualisme pendekatan ini, perusahaan dapat mengelola risiko piutang secara terukur dengan tetap menjaga volume penjualan dari pelanggan potensial.

Kedua kondisi pemberian kredit tersebut diterangkan secara langsung oleh Bapak Prasetyo Hadi Susanto selaku pemilik perusahaan dalam kutipan wawancara berikut :

> “Sebenarnya ada dua kondisi utama yang biasanya saya maklumi... Yang pertama itu lebih ke arah hubungan personal... Saya sering kasih keringanan

> buat pelanggan-pelanggan lama yang memang sudah saya kenal baik luar-dalam. Istilahnya, ini sudah masuk ranah rasa saling percaya saja ... Tapi di luar urusan personal tadi, ada juga kasus yang sifatnya lebih formal atau profesional, yaitu kalau kita lagi menangani kendaraan dari perusahaan yang sudah punya kontrak kerja sama dengan Newfast ... Di dalam kontrak itu biasanya sudah tertuang jelas hitam di atas putih soal aturan main pembayarannya ... Jadi, kalau bukan karena faktor 'kenal lama' yang dasarnya kepercayaan, ya karena faktor ikatan kerja sama resmi itu tadi."

Secara umum, penerapan prosedur ini menunjukkan bahwa manajemen PT. Newfast Otomotif Indonesia sangat jeli dalam melihat karakteristik pelanggannya. Dengan mengkombinasikan kebijakan berbasis kepercayaan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan lama serta kontrak kerja sama resmi untuk menjamin kepastian pembayaran mitra korporat, perusahaan mampu menjaga perputaran roda bisnis otomotifnya agar tetap stabil dan berkesinambungan.

4.2.2. Kebijakan Penagihan Piutang

Kebijakan penagihan piutang di PT. Newfast Otomotif Indonesia dirancang dengan pendekatan yang sistematis namun tetap fleksibel, menyeimbangkan antara profesionalisme bisnis dan retensi pelanggan melalui hubungan personal. Prosedur penagihan piutang di bengkel ini diawali dengan pemantauan rutin yang terintegrasi secara digital. Melalui sistem pembukuan komputer, pihak manajemen melakukan evaluasi daftar piutang sebanyak dua kali dalam seminggu untuk memetakan status tagihan yang masih dalam masa tenggang maupun yang telah melewati jatuh tempo. Pengawasan yang berkala ini memastikan bahwa tidak ada tagihan menggantung yang terlewat atau menumpuk meskipun aktivitas operasional bengkel sedang padat.

Ketika sebuah tagihan telah memasuki masa jatuh tempo, PT. Newfast Otomotif Indonesia menerapkan eskalasi penagihan secara bertahap yang dimulai dari pendekatan persuasif. Langkah awal yang dilakukan oleh tim administrasi adalah mengirimkan pesan pengingat yang santun melalui aplikasi WhatsApp. Dalam tahapan ini, pemilik memberikan kelonggaran waktu apabila pelanggan memberikan komitmen atau janji pembayaran dalam kurun waktu tertentu, seperti dalam satu minggu ke depan. Namun,

apabila pesan pengingat tersebut tidak mendapatkan respons atau hanya dibaca oleh pelanggan, prosedur penagihan akan dinaikkan ke tingkat berikutnya, yaitu melakukan panggilan telepon secara langsung. Upaya ini dilakukan guna membangun komunikasi dua arah yang transparan dan mendapatkan kepastian yang jelas mengenai penyelesaian sisa pembayaran.

Menariknya, tantangan dalam proses penagihan ini tidak dinilai sebagai sesuatu yang krusial atau menimbulkan tekanan berat bagi manajemen. Hal ini disebabkan oleh profil mayoritas pemegang piutang yang merupakan pelanggan setia dan telah memiliki hubungan personal yang baik dengan pemilik bengkel. Hubungan kedekatan ini memunculkan rasa sungkan secara psikologis dari sisi pelanggan, sehingga mereka cenderung bertanggung jawab dan meminimalkan risiko kabur dari kewajiban. Bahkan untuk pelanggan lama yang sangat terpercaya, pemilik menerapkan kebijakan personal khusus, yaitu membiarkan atau tidak mengejar tagihan tersebut secara agresif. Kebijakan ini didasari atas keyakinan bahwa kendaraan memerlukan perawatan rutin, sehingga saat pelanggan kembali untuk melakukan servis berikutnya, mereka secara sadar akan melunasi piutang masa lalunya di kasir. Melalui strategi ini, PT. Newfast Otomotif Indonesia berhasil menjaga kenyamanan pelanggan setia tanpa harus mengorbankan pengembalian kas bengkel.

Untuk memantau tagihan-tagihan yang masih menggantung, PT. Newfast Otomotif Indonesia memanfaatkan sistem komputerisasi terintegrasi yang dievaluasi secara berkala. Pemilik bersama bagian administrasi rutin melakukan penarikan data piutang seminggu dua kali guna melacak status tenggat waktu pembayaran para pelanggan. Ketika memasuki proses penagihan terhadap sisa pembayaran yang telah melewati jatuh tempo, PT. Newfast Otomotif Indonesia mengedepankan pendekatan personal dan persuasif sebagai tahap awal penegakan kebijakan piutang mereka. Bapak Pras menyebutkan bahwa prosedur baku di bengkelnya dimulai dengan langkah yang cenderung halus, yaitu :

> "Biasanya tahap awal kami mulai dengan cara halus dulu, yaitu menagih via WhatsApp. Kami ingatkan baik-baik soal sisa tagihannya Tantangan yang agak menguras energi itu paling kalau pesan WA kami cuma dibaca tapi nggak dibalas, atau malah nggak dibaca sama sekali. Kalau sudah di titik itu, prosedurnya naik satu tingkat; kami langsung telepon orangnya. ...

> Justru karena faktor kenal lama ini, saya merasa mereka juga punya rasa sungkan yang tinggi kalau sampai sengaja nggak bayar atau lari dari tanggung jawab".

Melalui kombinasi sistem penapisan pelanggan yang ketat, pengawasan digital yang rutin, serta komunikasi penagihan yang persuasif, PT. Newfast Otomotif Indonesia dapat menjalankan fungsi manajemen piutang secara terstruktur demi menjaga kesehatan finansial perusahaan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa PT. Newfast Otomotif Indonesia tidak hanya mengandalkan ketajaman sistem digital dalam mengontrol piutang, tetapi juga memanfaatkan modal sosial berupa kepercayaan dan relasi kekeluargaan untuk memastikan efektivitas penagihan tanpa merusak ikatan bisnis dengan pelanggannya.

4.2.3. Laporan Keuangan Perusahaan

Pada analisis rasio ini diperlukan data laporan keuangan guna mempermudah peneliti untuk proses analisis. Laporan keuangan berupa neraca tersedia selama 3 (tiga) periode sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Laporan Neraca PT. Newfast Otomotif Indonesia 2023

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2023
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	35.131.665	Hutang Usaha	440.444.900
Bank	1.630.414.917	**Total Kewajiban Lancar**	**440.444.900**
Piutang	49.855.170		
Persediaan	439.303.436	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**2.154.705.188**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	714.380.288
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**1.714.380.288**
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**120.000**		
Total Aktiva	**2.154.825.188**	**Total Pasiva**	**2.154.825.188**

Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

Gambar 4. 3 Laporan Neraca PT. Newfast Otomotif Indonesia 2024

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2024
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	15.590.000	Hutang Usaha	297.165.000
Bank	2.434.519.748	**Total Kewajiban Lancar**	**297.165.000**
Piutang	46.267.168		
Persediaan	501.373.170	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**2.997.750.086**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	1.700.705.086
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**2.700.705.086**
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**120.000**		
Total Aktiva	**2.997.870.086**	**Total Pasiva**	**2.997.870.086**

Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

Gambar 4. 4 Laporan Neraca PT. Newfast Otomotif Indonesia 2025

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2025
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	21.400.404	Hutang Usaha	224.473.201
Bank	3.249.537.126	**Total Kewajiban Lancar**	**224.473.201**
Piutang	63.727.673		
Persediaan	456.049.605	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**3.790.714.808**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	2.566.361.607
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**3.566.361.607**
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**120.000**		
Total Aktiva	**3.790.834.808**	**Total Pasiva**	**3.790.834.808**

Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

Berdasarkan data yang didapatkan dari objek penelitian berupa laporan neraca pada periode 2023 - 2025, di bawah ini disajikan pula tabel yang memuat keadaan piutang usaha pada PT. Newfast Otomotif Indonesia selama rentang waktu 3 periode. Data tersebut meliputi keterangan terperinci mengenai saldo awal piutang, nilai keseluruhan penjualan kredit sepanjang periode berkenaan, serta saldo akhir piutang. Proses dihimpunnya data dilaksanakan secara menyeluruh demi menjamin bahwa tiap-tiap transaksi telah tercatat di dalam laporan resmi perusahaan.

Tabel 4. 1 Data Piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Saldo awal	Total penjualan kredit	Saldo akhir
2022	-	-	49,575,172
2023	49,575,172	510,615,206	49,855,170
2024	49,855,170	501,631,235	46,267,168
2025	46,267,168	426,241,020	63,727,673

Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Rasio Pengelolaan Piutang

1. Rata-rata Piutang

Pada analisis ini dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata piutang pelanggan pada PT. Newfast Otomotif Indonesia, berikut adalah perhitungan rata-rata pengumpulan piutang untuk setiap periode.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Saldo awal	Saldo akhir	Rata-rata piutang
2023	49,575,172	49,855,170	49,715,171
2024	49,855,170	46,267,168	48,061,169
2025	46,267,168	63,727,673	54,997,421

Sumber : olahan peneliti, 2026

Sehubungan dengan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata pengumpulan piutang pada periode 2023 adalah Rp.49,715,171, pada periode 2024 adalah sebesar Rp.48,061,169, sedangkan pada periode 2025 adalah sebesar

Rp.54,997,421. Perubahan nilai rata-rata ini mencerminkan adanya peningkatan dalam jumlah piutang yang dikelola PT. Newfast Otomotif Indonesia seiring dengan kenaikan volume penjualan kredit. Nilai ini akan digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang.

2. Perputaran Piutang

Berikut perhitungan untuk menentukan tingkat perputaran piutang pada masing masing periode.

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Total penjualan kredit	Rata-rata piutang	Perputaran piutang	Penilaian perputaran piutang	Keterangan
2023	510,615,206	49,715,171	10.27	12 kali	Tidak efektif
2024	501,631,235	48,061,169	10.44		
2025	426,241,020	54,997,421	7.75		

Sumber : olahan peneliti, 2026

Berdasarkan perhitungan perputaran piutang pada tahun 2023, total penjualan kredit tercatat sebesar Rp510.615.206 dengan rata-rata piutang sebesar Rp49.715.171, yang menghasilkan rasio perputaran piutang sebanyak 10,27 kali. Memasuki tahun 2024, penjualan kredit mengalami sedikit penurunan menjadi Rp501.631.235, namun dibarengi dengan penurunan rata-rata piutang sebesar Rp48.061.169, sehingga rasio perputaran piutang mengalami sedikit lonjakan menjadi 10,44 kali. Namun, pada tahun 2025, performa penagihan piutang perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, di mana rasio perputaran piutang merosot menjadi 7,75 kali akibat penurunan total penjualan kredit yang menjadi Rp426.241.020 di tengah melonjaknya rata-rata piutang menjadi Rp54.997.421. PT. Newfast Otomotif Indonesia mengehndaki standar target perputaran piutang yang efektif yaitu sebanyak 12 kali selama satu tahun periode akuntansi. Kebijakan ini ditetapkan agar perusahaan dapat menekan seminimal mungkin dari risiko piutang tak tertagih. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis, realisasi perputaran piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia secara konsisten berada dibawha target yang ditetapkan, yaitu berturut-turut sebesar 10,27 kali

(2023), 10,44 kali (2024), dan 7,75 kali (2025). Oleh karena itu, penilaian terhadap efektivitas perputaran piutang selama tiga periode tersebut dinyatakan dalam kategori tidak efektif karena belum mampu memenuhi ekspektasi operasional manajemen.

Selanjutnya akan disajikan simulasi serta perhitungan skenario apabila perputaran piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia berhasil direalisasikan secara ideal sesuai dengan target kehendak manajemen perusahaan, yaitu sebesar 12 kali. Analisis ini ditujukan untuk mengukur selisih efisiensi modal kerja serta mengidentifikasi seberapa besar piutang rata-rata yang dapat dihemat dan segera dikonversi menjadi kas.

Tabel 4. 4 Hasil Simulasi Perhitungan Rata-Rata Piutang

Periode	Total penjualan kredit	Penilaian rasio RTO	Rata-rata piutang
2023	510,615,206	12	42,551,267.17
2024	501,631,235	12	41,802,602.92
2025	426,241,020	12	35,520,085.00

Sumber : olahan peneliti, 2026

Tabel 4. 5 Hasil Simulasi Perhitungan Perputaran Piutang

Periode	Total penjualan kredit	Rata-rata piutang	Perputaran piutang	Penilaian perputaran piutang	Keterangan
2023	510,615,206	42,551,267	12	12 kali	Efektif
2024	501,631,235	41,802,602	12		
2025	426,241,020	35,520,085	12		

Sumber : olahan peneliti, 2026

Tabel 4.5 memproyeksikan kondisi keuangan PT. Newfast Otomotif Indonesia apabila target perputaran piutang yang dikehendaki oleh manajemen berhasil direalisasikan secara optimal, yaitu sebanyak 12 kali dalam satu periode akuntansi. Untuk melihat signifikansi dari pencapaian target tersebut, berikut adalah tabel perbandingan antara nilai rata-rata piutang riil pada tabel 4.3 dengan rata-rata piutang ideal setelah simulasi pada tabel 4.5 :

Tabel 4. 6 Hasil Simulasi Potensi Penghematan Dana

Periode	Rata-rata piutang riil	Rata-rata piutang ideal	Potensi pelunasan piutang
2023	49,715,171	42,551,267	7.163.904
2024	48,061,169	41,802,602	6.258.567
2025	54,997,421	35,520,085	19.477.336

Sumber : olahan peneliti, 2026

Pada tahun 2023, perputaran piutang riil pada tabel 4.3 yang hanya mencapai 10,27 kali menyebabkan dana perusahaan mengendap pada piutang sebesar Rp49.715.171. Apabila perusahaan mampu memacu penagihannya hingga mencapai target efisiensi 12 kali, nilai rata-rata piutang dapat ditekan menjadi Rp.42,551,267. Dengan demikian, terdapat dana sebesar Rp.7,163,904 yang berhasil ditarik lebih cepat dari pelanggan. Selanjutnya pada tahun 2024, performa piutang riil pada tabel 4.3 yang berada di angka 10,44 kali menyerap rata-rata piutang sebesar Rp.48,061,169. Melalui simulasi perputaran target 12 kali, saldo rata-rata piutang di lapangan berhasil diciutkan menjadi hanya Rp.41,802,602. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Newfast Otomotif Indonesia memiliki peluang untuk mengonversi piutang menjadi kas likuid siap pakai sebesar Rp.6,258,567. Dampak paling signifikan terlihat pada tahun 2025. Akibat perlambatan perputaran piutang riil pada tabel 4.3 yang merosot tajam menjadi 7,75 kali, dana operasional perusahaan tertahan sangat besar di tangan konsumen, yakni rata-rata mencapai Rp.54,997,421. Sebaliknya, jika kebijakan penagihan berjalan efektif 12 kali sebagaimana hasil simulasi, saldo rata-rata piutang tersebut seharusnya dapat dipangkas secara masif menjadi Rp.35,520,085 saja. Selisih angka yang sangat tinggi sebesar Rp.19,477,336 ini mengonfirmasi adanya peluang dana mengendap yang sejatinya dapat diselamatkan.

3. Rata-rata pengumpulan piutang

Rasio ini bertujuan untuk menilai rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan terkait pengumpulan piutang. Pada perhitungan ini, jumlah hari dalam setahun menggunakan alokasi 360 hari, sehingga perhitungan untuk setiap periode adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pengumpulan Piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Alokasi hari	Perputaran piutang	Rata-rata pengumpulan piutang	Kriteria	Keterangan
2023	360	10.27	35.05	30 hari	Tidak efektif
2024	360	10.44	34.49		
2025	360	7.75	46.45		

Sumber : olahan peneliti, 2026

Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang adalah 35.05 hari pada periode 2023, pada periode 2024 ACP menurun menjadi 34.49 hari, sedangkan pada periode 2025 semakin meningkat menjadi 46.45 hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan piutang semakin lambat. Peningkatan waktu pengumpulan ini mencerminkan adanya penurunan efisiensi dalam aktivitas penagihan yang dilakukan oleh PT. Newfast Otomotif Indonesia.

Selanjutnya akan disajikan simulasi serta perhitungan skenario apabila rata-rata pengumpulan piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia berhasil direalisasikan secara ideal sesuai dengan target kehendak manajemen perusahaan, yaitu sebesar 30 hari.

Tabel 4. 8 Hasil Simulasi Perhitungan Rata-Rata Pengumpulan Piutang PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Alokasi hari	Perputaran piutang	Rata-rata pengumpulan piutang	Kriteria	Keterangan
2023	360	12	30	30 hari	Efektif
2024	360	12	30		
2025	360	12	30		

Sumber : olahan peneliti, 2026

Sehubungan dengan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 untuk mempermudah peninjauan perubahan efisiansi waktu penagihan tersebut, berikut disajikan table perbandingan jangka waktu pengumpulan piutang :

Tabel 4. 9 Hasil Simulasi Potensi Percepatan Durasi Penagihan

Periode	Jangka waktu penagihan riil	Jangka waktu penagihan simulasi	Percepatan durasi penagihan
2023	35.05	30.00	5.05
2024	34.49	30.00	4.49
2025	46.45	30.00	16.45

Sumber : olahan peneliti, 2026

Berdasarkan perbandingan kedua kondisi diatas menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2023, pengumpulan piutang riil perusahaan memerlukan waktu selama 35,05 hari. Jika dikomparasikan dengan kriteria standar yang dikehendaki manajemen yaitu 30 hari, maka penagihan riil mengalami keterlambatan sekitar 5 hari. Melalui skenario simulasi dengan target perputaran 12 kali, jangka waktu penagihan berhasil ditekan tepat menjadi 30 hari, sehingga status penilaian berubah menjadi efektif. Pada periode 2024, rata-rata pengumpulan piutang riil sedikit membaik menjadi 34,49 hari. Walaupun menunjukkan tren positif berupa percepatan penagihan, durasi ini secara kontraktual masih belum mampu memenuhi kriteria efektivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, hasil simulasi memproyeksikan efisiensi waktu sebesar 4,49 hari lebih cepat, mengembalikan tempo penagihan ke batas ideal 30 hari. Kondisi penagihan paling kritis terjadi pada tahun 2025, dimana rata-rata pengumpulan piutang melonjak drastis hingga mencapai 46,45 hari. Angka riil ini menunjukkan penyimpangan yang sangat besar, yakni hampir 16,5 hari melampaui batas toleransi kriteria perusahaan. Penundaan penagihan yang berlarut-larut ini menjelaskan mengapa modal kerja PT. Newfast Otomotif Indonesia banyak yang mandek. Melalui pemodelan simulasi, sistem membuktikan bahwa durasi penagihan tersebut seharusnya dapat dipangkas secara drastis kembali menuju kestabilan 30 hari.

4.3.2. Analisis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Penghitungan rasio lancar diterapkan dengan cara membandingkan antara total jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar, hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Current Ratio PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Aktiva lancar	Hutang lancar	*Current ratio*
2023	2,154,705,188	440,444,900	489.21%
2024	2,997,750,086	297,165,000	1008.78%
2025	3,790,714,808	224,473,201	1688.72%

Sumber : olahan peneliti, 2026

Menurut data hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 4.9 mengenai nilai *current ratio* pada PT. Newfast Otomotif Indonesia, terlihat adanya tren peningkatan yang sangat signifikan secara terus menerus dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025. Pada periode tahun 2023, perusahaan mencatatkan aktiva lancar sebesar Rp.2,154,705,188 dengan kewajiban berupa hutang lancar sebesar Rp.440,444,900 sehingga menghasilkan rasio lancar sebesar 489,21%. Memasuki periode tahun 2024, posisi keuangan perusahaan mengalami pergeseran di mana aktiva lancar meningkat menjadi Rp.2,997,750,086 sementara hutang lancar berhasil ditekan hingga menyentuh angka Rp.297,165,000 yang pada akhirnya memicu lonjakan *current ratio* secara drastis menjadi sebesar 1008,78%. Tren penguatan rasio ini terus berlanjut hingga periode tahun 2025, di mana aktiva lancar tumbuh mencapai Rp.3,790,714,808 di tengah penurunan hutang lancar yang kembali merosot menjadi Rp.224,473,201 sehingga menghasilkan capaian *current ratio* yang sangat tinggi yaitu mencapai 1688,72%.

Dalam mengukur tingkat kesehatan likuiditasnya, pihak manajemen perusahaan menghendaki bahwa batasan standar atau target ideal untuk *current ratio* yang dinilai aman adalah sebesar 200% - 400%. Ketetapan internal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengharapkan setiap Rp1 hutang lancar idealnya ditanggung oleh Rp2 - Rp4 aktiva lancar guna memastikan seluruh kewajiban jangka pendek dan kebutuhan

operasional lainnya dapat terpenuhi dengan sangat aman tanpa khawatir kekurangan dana. Jika nilai aktual tersebut dikomparasikan dengan tolok ukur internal perusahaan, maka hasil capaian *current ratio* PT. Newfast Otomotif Indonesia tergolong sangat tinggi dan melampaui batas kecukupan yang dipersyaratkan secara ekstrem. Kondisi likuiditas yang terlampau tinggi ini pada hakikatnya mencerminkan keadaan yang kurang sehat dan tentunya tidak baik bagi keberlangsungan perkembangan bisnis perusahaan secara jangka panjang. Fenomena tingginya rasio keuangan ini mengindikasikan terjadinya inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja, yang kemungkinan besar dipicu oleh adanya penumpukan kas yang menganggur, manajemen piutang yang kurang optimal, atau perputaran persediaan yang terlalu lambat sehingga modal perusahaan terikat pada aset non-produktif yang tidak menghasilkan imbal hasil.

Guna memberikan gambaran komparatif yang lebih objektif mengenai struktur modal kerja yang efisien dan menguntungkan, diperlukan analisis restrukturisasi terhadap komponen aktiva lancar. Oleh karena itu, sebagai langkah evaluasi kritis terhadap kondisi penumpukan aset lancar tersebut, peneliti selanjutnya akan melakukan simulasi perhitungan penyesuaian pos-pos keuangan apabila posisi *current ratio* dipertahankan secara proporsional sebesar 200% - 400% sesuai dengan standar aman yang dikehendaki oleh perusahaan. Melalui simulasi matematis ini, diharapkan dapat diketahui seberapa besar porsi dana menganggur yang dapat dialokasikan kembali ke dalam bentuk investasi produktif lain atau ekspansi bisnis tanpa harus mengorbankan tingkat keamanan likuiditas perusahaan.

Tabel 4. 11 Hasil Simulasi Perhitungan Current Ratio PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	**Aktiva lancar**	**Hutang lancar**	***Current ratio***
2023	572,732,765	278,034,691	206%
2024	568,995,000	189,665,000	300%
2025	529,396,582	145,483,201	364%

Sumber : olahan peneliti, 2026

Berdasarkan hasil simulasi pada Tabel 4.10, diperoleh gambaran struktur aktiva lancar yang lebih proporsional ketika *current ratio* disesuaikan secara konsisten

sebesar 200% - 400% mengikuti target aman yang dikehendaki oleh pihak manajemen perusahaan. Melalui penyesuaian rasio ini, nilai aktiva lancar yang dibutuhkan untuk menjamin hutang lancar pada tahun 2023 berubah menjadi sebesar Rp.572,732,765 guna menjamin kewajiban jangka pendek yang bernilai Rp.278,034,691. Memasuki periode tahun 2024, seiring dengan penurunan nilai hutang lancar menjadi Rp.189,665,000 kebutuhan aktiva lancar hasil simulasi juga disesuaikan secara berimbang menjadi Rp.568,995,000 agar nilai rasio tetap berada pada koridor efisien sebesar 300%. Demikian pula pada tahun 2025, dengan nilai kewajiban lancar yang kembali merosot ke angka Rp. 145,483,201 maka alokasi aktiva lancar yang optimal bagi operasional perusahaan adalah sebesar Rp.529,396,582.

Untuk melihat secara jelas besarnya restrukturisasi modal kerja dan mengidentifikasi porsi dana menganggur yang berhasil diefisiensikan melalui simulasi ini, maka diperlukan perbandingan menyeluruh antara kondisi sesungguhnya pada Tabel 4.9 dengan kondisi hasil penyesuaian pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 12 Hasil Selisih Aktiva Lancar PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Aktiva lancar riil	Aktiva lancar simulasi	Selisih aktiva lancar
2023	2,154,705,188	572,732,765	1,581,972,423
2024	2,997,750,086	568,995,000	2,428,755,086
2025	3,790,714,808	529,396,582	3,261,318,226

Sumber : olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai hasil perhitungan selisih aktiva lancar setelah adanya simulasi restrukturisasi modal kerja, terlihat ketersediaan akumulasi dana yang sangat signifikan di setiap periode pengamatan yang dapat dimanfaatkan secara strategis oleh perusahaan. Pada periode tahun 2023, perusahaan mencatatkan nilai aktiva lancar aktual sebesar Rp.2,154,705,188 sedangkan aktiva lancar hasil simulasi adalah sebesar Rp.573,732,765 sehingga diperoleh selisih aktiva lancar atau dana menganggur yang sangat besar yaitu mencapai Rp.1,581,972,423. Selisih dana pada tahun 2023 ini kemudian dialokasikan secara efisien oleh manajemen untuk melakukan pembayaran hutang yang telah jatuh tempo sebesar Rp.162,410,209 dan seluruh sisa

dana yang tersedia langsung dioptimalkan untuk memperkuat sektor aset tetap berupa pembelian tanah senilai Rp.1,419,562,214.

Memasuki periode tahun 2024, efisiensi komponen modal kerja terus menunjukkan hasil yang masif di mana nilai aktiva lancar aktual tercatat sebesar Rp.2,997,750,086 sementara aktiva lancar simulasi disesuaikan menjadi Rp.391,807,500 yang pada akhirnya menghasilkan total selisih aktiva lancar sebesar Rp.2,605,942,586. Pada tahun 2024 ini, selisih dana produktif tersebut dipergunakan oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jatuh tempo sebesar Rp.107,500,000 serta dialokasikan untuk membiayai pembelian aset tetap baru berupa kendaraan operasional senilai Rp.901,692,872. Perlu digarisbawahi bahwa sisa dana yang terbentuk pada akumulasi tahun 2024 ini juga secara tidak langsung masih mengandung atau mengikat saldo dana yang berasal dari alokasi pembelian tanah pada tahun 2023 sebelumnya.

Kondisi penumpukan dana yang berhasil diefisiensikan mencapai puncaknya pada periode tahun 2025, di mana aktiva lancar aktual perusahaan yang sebesar Rp.3,790,714,808 dirampingkan menjadi hanya sebesar Rp.303,468,663 dalam bentuk aktiva lancar simulasi, sehingga melepaskan selisih dana yang sangat besar yaitu sebesar Rp.3,487,246,145. Alokasi pemanfaatan selisih aktiva lancar pada tahun 2025 ini diarahkan oleh pihak manajemen untuk penyelesaian pembayaran hutang jatuh tempo sebesar Rp.78,990,000 serta diinvestasikan kembali untuk pembelian aset tetap berupa peralatan penunjang usaha senilai Rp.861,073,140. Sama seperti periode sebelumnya, sisa total dana akumulatif yang tercatat pada tahun 2025 ini secara struktural tetap mengandung unsur saldo dana dari investasi pembelian tanah tahun 2023 serta dana pembelian kendaraan pada tahun 2024. Melalui skema rekonstruksi pengalihan dana operasional menganggur menjadi kombinasi pelunasan kewajiban jangka pendek dan penguatan aset tetap ini, PT. Newfast Otomotif Indonesia terbukti mampu merealisasikan struktur keuangan yang jauh lebih produktif, sehat, dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi bagi pertumbuhan skala bisnis jangka panjang.

2. *Cash Ratio*

Pengukuran rasio kas diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh kas dan setara dengan kas dengan seluruh utang lancar, pada PT. Newfast Otomotif Indonesia tidak tersedia surat berharga (setara kas) maka perhitungan hanya menggunakan kas dan yang di simpan di bank, perhitungan *cash ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Cash Ratio PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Kas	Hutang lancar	*Cash ratio*
2023	1,665,546,582	440,444,900	378.15%
2024	2,450,109,748	297,165,000	824.49%
2025	3,270,937,530	224,473,201	1457.16%

Sumber : olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai hasil perhitungan *cash ratio* PT. Newfast Otomotif Indonesia, terlihat performa likuiditas perusahaan dari tahun 2023 hingga tahun 2025 berada pada tingkat yang sangat kuat meskipun fluktuatif. Pada periode tahun 2023, perusahaan memiliki jumlah ketersediaan kas sebesar Rp.1,665,546,582 untuk menjamin hutang lancar sebesar Rp.440,444,900 sehingga menghasilkan *cash ratio* yang sangat tinggi mencapai 378,15%. Memasuki periode tahun 2024, jumlah kas perusahaan melonjak menjadi Rp.2,450,109,748 disaat posisi kewajiban hutang lancar berhasil ditekan ke angka Rp.297,165,000 yang pada akhirnya memicu lonjakan *cash ratio* secara ekstrem hingga menyentuh angka 824,49%. Tren peningkatan rasio kas ini terus bergerak naik secara drastis hingga periode tahun 2025, di mana saldo kas meroket mencapai Rp.3,270,937,530 di tengah penurunan hutang lancar yang berada pada posisi Rp.224,473,201 sehingga menghasilkan capaian *cash ratio* puncak sebesar 1457,16%.

Jika hasil aktual pencapaian tersebut dikomparasikan dengan kebijakan internal, standar *cash ratio* yang telah ditentukan dan dikehendaki oleh pihak manajemen perusahaan sebagai batas aman yang ideal adalah sebesar 10% - 20%. Angka standar tersebut mencerminkan batasan konvensional yang sehat di mana setiap Rp1 hutang lancar idealnya cukup dijamin oleh Rp0,10 - Rp0,20 komponen kas atau setara kas

demi menjaga keseimbangan antara kemampuan bayar mendesak dan efisiensi modal kerja. Dengan demikian, hasil perhitungan *cash ratio* PT. Newfast Otomotif Indonesia selama tiga periode pengamatan tersebut dinilai masih terlalu tinggi dan melampaui batas standar efisiensi yang telah ditetapkan oleh manajemen secara luar biasa ekstrem. Kondisi rasio kas yang terlampau tinggi ini mengonfirmasi terjadinya penumpukan alat likuid atau dana tunai yang sangat besar di dalam internal perusahaan, sehingga modal kerja berwujud kas tersebut menjadi tidak produktif akibat tidak dialokasikan ke dalam instrumen investasi lain atau tidak digunakan secara optimal untuk membiayai perluasan aktivitas operasional bisnis yang mampu mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Peneliti selanjutnya akan melakukan simulasi perhitungan penyesuaian pos-pos keuangan apabila posisi *cash ratio* dipertahankan secara proporsional sebesar 10% - 20% sesuai dengan standar aman yang dikehendaki oleh perusahaan.

Tabel 4. 14 Hasil Simulaasi Perhitungan Cash Ratio PT. Newfast Otomotif Indonesia

Periode	Kas	Hutang lancar	*Cash ratio*
2023	90,738,063	278,034,691	32.64%
2024	27,613,229	189,665,000	14.56%
2025	29,096,640	145,483,201	20.00%

Sumber : olahan peneliti, 2026

Berdasarkan hasil simulasi pada Tabel 4.14, pada tahun 2023 perusahaan mencatatkan jumlah kas sebesar Rp.90,738,063 dengan total hutang lancar mencapai Rp.278,034,691 sehingga menghasilkan *cash ratio* sebesar 32,64%. Nilai rasio pada tahun ini dinilai masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan standar internal yang ditetapkan oleh perusahaan. Meskipun secara teori rasio yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana mengendap yang kurang produktif, namun kondisi tersebut tidak menjadi masalah bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen menganggap setelah pulih dari masa transisi covid-19 maka perusahaan perlu dana lebih untuk berjaga-jaga dan telah merencanakan dana likuid tersebut untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun investasi pada tahun berikutnya.

Memasuki tahun 2024 perusahaan merealisasikan rencana alokasi dana tersebut yang ditandai dengan penurunan jumlah kas secara signifikan menjadi Rp.27,613,229.

Sejalan dengan perubahan tersebut, posisi hutang lancar juga berhasil ditekan menjadi Rp.189,665,000 sehingga dampak dari pemanfaatan kas dan penyelesaian kewajiban ini menyebabkan *cash ratio* terkoreksi turun menjadi 14,56%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2024 mencerminkan komitmen manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset likuidnya agar tidak tertahan pada komponen kas saja, melainkan berputar pada pos-pos yang lebih produktif.

Selanjutnya pada tahun 2025 posisi keuangan perusahaan kembali menunjukkan perbaikan dan penguatan dari sisi likuiditas. Nilai kas mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp.29,096,640 sedangkan disisi lain perusahaan berhasil memangkas kewajiban jangka pendeknya secara signifikan hingga menyisakan Rp.145,483,201. Efisiensi yang berjalan baik pada pos hutang lancar ini secara otomatis mendongkrak kembali nilai *cash ratio* perusahaan ke angka 20,00%. Secara keseluruhan, fluktuasi nilai *cash ratio* selama periode tiga tahun ini menunjukkan pergerakan yang dinamis namun tetap berada dalam koridor yang terkendali. Tingginya rasio di awal periode terbukti berfungsi sebagai bantalan likuiditas yang efektif untuk mendukung penyelesaian hutang lancar dan menunjang alokasi modal kerja pada tahun-tahun berikutnya, sehingga struktur likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia menjadi lebih proporsional dan sehat.

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengelolaan piutang dan analisis rasio likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap pos-pos keuangan lainnya. Oleh karena itu, dilakukan analisis posisi keuangan dengan membandingkan komponen-komponen utama pada neraca riil dan neraca perbaikan PT. Newfast Otomotif Indonesia. Proses perbaikan ini secara signifikan mengubah struktur aktiva dan pasiva perusahaan, yang berimplikasi langsung pada rasio likuiditas. Perubahan pada sisi aktiva terjadi pada pos aktiva lancar dan aktiva tetap, total aktiva secara keseluruhan mengalami penurunan yang semula Rp.2,154,825,188 menjadi Rp.1,992,44,979. Penurunan total nilai aktiva ini sejalan dengan penurunan pada total aktiva lancar yang menyusut secara signifikan dari Rp.2,154,705,188 menjadi Rp.572,732,765. Faktor utama yang memicu terjadinya perubahan kedudukan aktiva lancar ini adalah fluktuasi pada akun bank yang berkurang sebesar Rp.1,574,808,519 dari saldo awal sebesar Rp.1,630,414,917 menjadi hanya

Rp.55,606,398 pada laporan perbaikan. Perubahan yang terjadi pada akun bank tersebut didasari oleh serangkaian aktivitas transaksi operasional dan investasi strategis yang dilakukan oleh perusahaan. Secara kronologis, saldo akun bank tersebut sempat mengalami pertambahan yang bersumber dari realisasi penerimaan atas pelunasan piutang usaha Sebesar Rp.7,163,094 yang menyebabkan nilai piutang pada neraca perbaikan terkoreksi menurun menjadi Rp.42,691,266. Selanjutnya, akumulasi saldo bank tersebut dialokasikan oleh manajemen untuk melakukan pelunasan atas kewajiban hutang usaha yang sudah jatuh tempo sebesar Rp. 162,410,209 dari nilai awal saldo hutang lancar Rp.440,444,900 menjadi Rp.278,034,691 pada laporan perbaikan. Selain untuk penyelesaian kewajiban jangka pendek, saldo bank tersebut juga dikonversikan menjadi investasi jangka panjang melalui pembelian sebidang tanah untuk keperluan penambahan aset tetap perusahaan. Transaksi investasi ini tercermin dari munculnya akun tanah senilai Rp.1,419,562,214 pada kelompok aktiva tetap di Neraca Perbaikan, yang sebelumnya tidak tercatat pada neraca riil. Melalui restrukturisasi akun-akun posisi keuangan tersebut, komponen pasiva pada bagian ekuitas, yang meliputi modal sebesar Rp.1,000,000,000 serta laba ditahan sebesar Rp.714,380,288 terbukti tetap stabil dan tidak mengalami perubahan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa proses perbaikan neraca ini murni merupakan penataan pos-pos aset dan kewajiban tanpa memengaruhi hasil kinerja laba rugi perusahaan.

Kemudian pada tahun 2024 total aktiva lancar melemah menjadi Rp.2.428.755.086 yaitu dari nilai semula Rp.2,997,870,086 pada neraca riil menjadi Rp.568,995,000 pada neraca perbaikan yang pemicu utamanya oleh fluktuasi mendalam pada akun bank. Saldo bank dalam laporan keuangan mengalami penurunan sebesar Rp.2,422,496,519 dari semula tercatat sebesar Rp.2,434,519,748 pada neraca riil menjadi Rp.12,023,229 pada neraca perbaikan. Perubahan yang terjadi pada akun bank tersebut didasari oleh serangkaian aktivitas transaksi operasional, penyelesaian kewajiban, serta kebijakan investasi jangka panjang yang saling memengaruhi. Saldo akun bank tersebut sempat mengalami pertambahan yang berasal dari realisasi penerimaan atas pelunasan piutang sebesar Rp.6,258,567 yang menyebabkan akun piutang pada neraca perbaikan terkoreksi menurun menjadi sebesar Rp.40,008,601. Selanjutnya, akumulasi dana dalam saldo bank tersebut dialokasikan oleh manajemen untuk melakukan pelunasan

atas kewajiban hutang usaha yang telah jatuh tempo kepada pihak sebesar Rp.107,500,000 dari nilai awal Rp.297,165,000 menjadi Rp.189,665,000 pada laporan perbaikan. Di samping itu, saldo bank tersebut juga dikonversikan untuk membiayai investasi strategis berupa pembelian kendaraan operasional guna memperkuat basis aset tetap perusahaan. Lebih lanjut, di dalam nominal akun bank yang tertera pada neraca riil 2024 tersebut sesungguhnya masih terkandung harga tanah yang berasal dari perolehan aset tetap tahun 2023 sebelumnya. Oleh karena itu, akumulasi penataan dan koreksi akun ini memunculkan akun Kendaraan senilai Rp.901,692,872 serta akun tanah senilai Rp.1,419,562,214 pada kelompok aktiva tetap di neraca perbaikan.

Melalui restrukturisasi pos-pos keuangan tersebut, nilai total ekuitas perusahaan yang terdiri atas modal sebesar Rp.1.000,000,000 dan laba ditahan sebanyak Rp.1,700,705,086 terbukti tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan sama sekali. Hal ini menegaskan bahwa proses perbaikan neraca ini murni merupakan koreksi pencatatan pos aset serta kewajiban tanpa memengaruhi akumulasi keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2025 total aktiva perusahaan merosot kembali menjadi sebesar Rp.78,990,000 yaitu dari nilai semula Rp.3,790,834,808 pada neraca riil menjadi Rp.3,71,844,808 pada neraca perbaikan. Penurunan ini didorong oleh penyusutan drastis pada pos aktiva lancar yang menyusut dari Rp.3,790,714,808 menjadi Rp.529,396,582 yang pemicu utamanya terjadi karena fluktuasi pada akun bank. Saldo bank dalam laporan keuangan mengalami penurunan sebesar Rp.3,241,840,890 dari semula tercatat sebesar Rp.3,249,537,126 pada neraca riil menjadi hanya Rp.7,696,236 pada neraca perbaikan.

Perubahan yang terjadi pada akun bank tersebut didasari oleh serangkaian aktivitas transaksi operasional, penyelesaian kewajiban, serta kebijakan penataan investasi jangka panjang yang saling memengaruhi. Saldo akun bank tersebut sempat mengalami pertambahan yang berasal dari realisasi penerimaan atas pelunasan piutang usaha sebesar Rp.477,33619 yang menyebabkan akun piutang pada neraca perbaikan menurun menjadi sebesar Rp.44,250,337. Selanjutnya, akumulasi dana dalam saldo bank tersebut dialokasikan oleh manajemen untuk melakukan pelunasan atas kewajiban hutang usaha yang telah jatuh tempo, yang ditunjukkan oleh penurunan

saldo hutang usaha di sisi pasiva sebesar Rp.78,990,000 dari nilai awal Rp.224,473,201 menjadi Rp.145,483,201 pada neraca perbaikan. Di samping itu, saldo bank tersebut juga digunakan untuk membiayai investasi strategis berupa pembelian peralatan operasional baru guna menunjang produktivitas bengkel. Lebih lanjut, di dalam nominal akun bank yang tertera pada neraca riil 2025 tersebut sesungguhnya masih terkandung akumulasi nilai aset yang belum direklasifikasi ke pos yang tepat, yakni harga tanah pada tahun 2023 sebesar Rp.1,419,562,214 serta harga kendaraan pada tahun 2024 sebesar Rp.90,692,872. Oleh karena itu, setelah dilakukan penyesuaian dan pemindahan pos, kelompok aktiva tetap di neraca perbaikan mengalami peningkatan signifikan dengan rincian akun tanah senilai Rp.1,419,562,214, akun kendaraan senilai Rp.90,692,872, serta akun peralatan yang meningkat menjadi Rp.861,193,140. Melalui restrukturisasi pos-pos keuangan tersebut, nilai total ekuitas perusahaan yang terdiri dari modal sebesar Rp.1,000,000,000 dan laba ditahan sebesar Rp.2,566,361,607 terbukti tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan sama sekali. Hal ini menegaskan bahwa proses perbaikan neraca ini murni merupakan koreksi pencatatan pos aset serta kewajiban tanpa memengaruhi akumulasi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Oleh karena itu, berikut akan disajikan dua bentuk laporan keuangan utama, yakni laporan neraca riil yang menunjukkan kondisi keuangan aktual perusahaan, serta laporan neraca perbaikan yang disusun sebagai bentuk rekayasa keuangan strategis demi mewujudkan struktur modal yang lebih sehat.

Gambar 4. 5 Laporan Neraca Riil 2023 PT. Newfast Otomotif Indonesia

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2023
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	35.131.665	Hutang Usaha	440.444.900
Bank	1.630.414.917	**Total Kewajiban Lancar**	**440.444.900**
Piutang	49.855.170		
Persediaan	439.303.436	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**2.154.705.188**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	714.380.288
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**1.714.380.288**
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**120.000**		
Total Aktiva	**2.154.825.188**	**Total Pasiva**	**2.154.825.188**

Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

Gambar 4. 6 Laporan Neraca Perbaikan 2023 PT. Newfast Otomotif Indonesia

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2023
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	35.131.665	Hutang Usaha	278.034.691
Bank	55.606.398	**Total Kewajiban Lancar**	**278.034.691**
Piutang	42.691.266		
Persediaan	439.303.436	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**572.732.765**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	714.380.288
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**1.714.380.288**
Tanah	1.419.562.214		
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**1.419.682.214**		
Total Aktiva	**1.992.414.979**	**Total Pasiva**	**1.992.414.979**

Sumber : olahan peneliti 2026

Gambar 4. 7 Laporan Neraca Riil 2024 PT. Newfast Otomotif Indonesia

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2024
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	15.590.000	Hutang Usaha	297.165.000
Bank	2.434.519.748	**Total Kewajiban Lancar**	**297.165.000**
Piutang	46.267.168		
Persediaan	501.373.170	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**2.997.750.086**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	1.700.705.086
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**2.700.705.086**
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**120.000**		
Total Aktiva	**2.997.870.086**	**Total Pasiva**	**2.997.870.086**

Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

Gambar 4. 8 Laporan Neraca Perbaikan 2024 PT. Newfast Otomotif Indonesia

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2024
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	15.590.000	Hutang Usaha	189.665.000
Bank	12.023.229	**Total Kewajiban Lancar**	**189.665.000**
Piutang	40.008.601		
Persediaan	501.373.170	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**568.995.000**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	1.700.705.086
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**2.700.705.086**
Tanah	1.419.562.214		
Kendaraan	901.692.872		
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**2.321.375.086**		
Total Aktiva	**2.890.370.086**	**Total Pasiva**	**2.890.370.086**

Sumber : peneliti 2026

Gambar 4. 9 Laporan Neraca Riil 2025 PT. Newfast Otomotif Indonesia

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2025
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	21.400.404	Hutang Usaha	224.473.201
Bank	3.249.537.126	**Total Kewajiban Lancar**	**224.473.201**
Piutang	63.727.673		
Persediaan	456.049.605	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**3.790.714.808**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	2.566.361.607
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**3.566.361.607**
Peralatan	120.000		
Total Aktiva Tetap	**120.000**		
Total Aktiva	**3.790.834.808**	**Total Pasiva**	**3.790.834.808**

Sumber : PT. Newfast Otomotif Indonesia, 2026

Gambar 4. 10 Laporan Neraca Perbaikan 2025 PT. Newfast Otomotif Indonesia

PT. Newfast Otomotif Indonesia
Neraca
Desember 2025
(dalam rupiah)

Aktiva		**Pasiva**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	21.400.404	Hutang Usaha	145.483.201
Bank	7.696.236	**Total Kewajiban Lancar**	**145.483.201**
Piutang	44.250.337		
Persediaan	456.049.605	**Ekuitas**	
Total Aktiva Lancar	**529.396.582**	Modal	1.000.000.000
		Laba Ditahan	2.566.361.607
Aktiva Tetap		**Total Ekuitas**	**3.566.361.607**
Tanah	1.419.562.214		
Kendaraan	901.692.872		
Peralatan	861.193.140		
Total Aktiva Tetap	**3.182.448.226**		
Total Aktiva	**3.711.844.808**	**Total Pasiva**	**3.711.844.808**

Sumber : penelti 2026

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil analisis mendalam perihal pengelolaan piutang dalam upaya meningkatkan likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan piutang mempunyai keterkaitan yang begitu erat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perputaran arus kas serta stabilitas likuiditas perusahaan. Melalui evaluasi rasio keuangan selama periode yang telah ditentukan, pelaksanaan pengelolaan piutang di perusahaan dinilai belum berjalan secara efektif lantaran realisasi Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) secara terus menerus berada di bawah target yang dicita-citakan manajemen. Kondisi ini berimplikasi pada memanjangnya Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) melampaui batas toleransi kontraktual perusahaan, dengan puncak keterlambatan paling kritis terjadi pada akhir periode penelitian.

Keterlambatan durasi penagihan ini menyebabkan modal kerja perusahaan dalam jumlah besar tersendat dan mengendap di tangan konsumen. Fenomena tersebut secara langsung memengaruhi struktur aktiva lancar dan memicu penumpukan likuiditas riil yang sangat ekstrem, seperti tercermin pada *Current Ratio* akhir periode yang melonjak tinggi melalmpaui standar aman yang telah ditetapkan perusahaan. Tingginya rasio likuiditas yang melampaui batas kewajaran ini mengonfirmasi terjadinya inefisiensi modal kerja dan mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle cash*) serta kas likuid yang tidak berdaya guna karena tidak dialokasikan ke dalam instrumen investasi yang menghasilkan profit. Dengan demikian, pengelolaan piutang dapat meningkatkan likuiditas PT. Newfast Otomotif Indonesia menuju titik optimal apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang sesuai target simulasi, sehingga selisih dana mengendap yang berhasil dikelola dapat direstrukturisasi dan dialokasikan untuk pembelian aktiva tetap produktif seperti kendaraan operasional, tanah, hingga peralatan bengkel baru demi memacu pertumbuhan skala usaha tanpa mengorbankan keamanan finansial.

5.2. Saran

Pada kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat ditawarkan kepada manajemen PT. Newfast Otomotif Indonesia dalam pengelolaan piutang adalah perusahaan perlu mengevaluasi kembali efektivitas prosedur pemberian kredit dengan menerapkan penapisan pelanggan yang lebih ketat melalui analisis kelayakan instrumen 5C secara disiplin, guna meminimalkan risiko piutang macet sejak awal transaksi. Selain itu, eskalasi penagihan piutang harus dilakukan secara lebih proaktif, sistematis, dan terjadwal melalui otomatisasi pengingat digital serta panggilan telepon langsung tanpa terlalu melonggarkan piutang berbasis hubungan personal agar tidak mengganggu siklus konversi kas bengkel. Manajemen juga disarankan melakukan restrukturisasi modal kerja dengan memanfaatkan kelebihan dana menganggur dari aktiva lancar untuk diinvestasikan pada penambahan aset tetap produktif demi meningkatkan kapasitas layanan purna jual perusahaan.

Sementara itu, saran yang ditujukan untuk penelitian dimasa selanjutnya adalah diharapkan mampu memperluas cakupan analisis dengan menambahkan variabel keuangan lain yang relevan seperti rasio rentabilitas. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi, seperti pendekatan kuantitatif dengan periode pengamatan yang lebih panjang atau melibatkan jadwal umur piutang (*aging schedule*) yang lebih mendetail, agar mampu memberikan visualisasi serta rekomendasi strategis yang lebih komprehensif bagi perkembangan literatur manajemen keuangan di sektor jasa otomotif.

skripsi salsabilah p

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
4	Selvi Amalia Fitrah, Nursyamsida Tohari, Suwarso Suwarso. "Analisis Likuiditas pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) BMT Tanjung Paiton – Probolinggo", ACCOUNT (Journal of Accounting and Finance), 2023 Publication	<1%
5	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1%
8	repo.utmj.ac.id Internet Source	<1%
9	adoc.tips Internet Source	<1%
10	tipsmobilbaru.blogspot.com Internet Source	<1%
11	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%

12	repository.unwira.ac.id Internet Source	<1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
16	Stela Jelita Pantow, Inggriani Elim, I Gede Suwetja. "Analysis of the Implementation of Income Tax 23 at the Office of PT PLN (Persero) Suluttenggo Distribution Main Unit", Formosa Journal of Applied Sciences, 2025 Publication	<1%
17	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1%
18	repositori.stiamak.ac.id Internet Source	<1%
19	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1%
20	adoc.pub Internet Source	<1%
21	core.ac.uk Internet Source	<1%
22	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
23	www.coursehero.com Internet Source	<1%
24	www.slideshare.net Internet Source	<1%
25	es.scribd.com Internet Source	

		<1%
26	id.scribd.com Internet Source	<1%
27	siat.ung.ac.id Internet Source	<1%
28	Susanti. "Analisis Perputaran Piutang pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren, 2024 Publication	<1%
29	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1%
30	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
31	docplayer.info Internet Source	<1%
32	galeribudaya.wordpress.com Internet Source	<1%
33	journal.umpo.ac.id Internet Source	<1%
34	ototekno.blogspot.com Internet Source	<1%
35	repository.its.ac.id Internet Source	<1%
36	repository.unwim.ac.id Internet Source	<1%
37	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
38	vdocuments.site Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		